

Pemberdayaan Orang Tua di Mukim Hulu Langat, Selangor melalui Edukasi *Strawberry Parenting* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak

Venty*¹, Rasheed Mohamed Kutty², Ervina Eka Subekti³, Anita Chandra⁴,
Praptining Rahayu⁵, Ernawati Saptaningrum⁶, Putri Anggi Permata⁷, Toebagus Galang⁸

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²Sosial Sciences and Humanities, Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁵Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁶Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁷Teknik Sipil, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁸Hukum, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*e-mail: venty@upgris.ac.id¹, rasheed@utm.my²

Abstrak

Fenomena *strawberry parenting*, yaitu pola asuh yang terlalu protektif dan permisif, menjadi tantangan baru dalam perkembangan anak di Mukim Hulu Langat, Selangor, Malaysia, seiring dengan perubahan sosial dari masyarakat agraris menuju ekowisata modern. Masalah utama yang diidentifikasi adalah dampak negatif dari pola asuh ini terhadap kemandirian, ketahanan mental, dan keterampilan sosial anak. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai *strawberry parenting* serta memberikan edukasi tentang pola asuh yang lebih seimbang dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan teknologi digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat, institusi pendidikan, dan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 78% mengenai dampak negatif *strawberry parenting*, 72% terkait transformasi pola asuh di era digital, dan 74% dalam mengaplikasikan nilai-nilai tradisional dalam pengasuhan. Dampak program ini mencakup peningkatan kesadaran akan pola asuh yang lebih adaptif, keterlibatan komunitas dalam mendukung perubahan pola asuh, serta penguatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya keseimbangan antara perlindungan dan pemberian ruang bagi anak untuk berkembang. Program ini memberikan dasar bagi intervensi lebih lanjut yang berfokus pada pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan implementasi pola asuh yang lebih efektif.

Kata Kunci: Anak, Konsekuensi, Perkembangan, PKM, *Strawberry Parenting*

Abstract

The phenomenon of "strawberry parenting," characterized by overly protective and permissive behaviors, has emerged as a significant challenge in child development within Mukim Hulu Langat, Selangor, Malaysia. This issue has arisen as the community transitions from an agrarian society to an eco-tourism hub. The primary concern is the detrimental impact of this parenting style on children's independence, mental resilience, and social skills. The Community Partnership Program (PKM) seeks to enhance parental comprehension of "strawberry parenting" and educate caregivers on balanced parenting approaches by integrating local wisdom with digital technology. The program was implemented using a participatory approach that engaged community leaders, educational institutions, and parents. Evaluation results indicated a 78% increase in awareness of the negative effects of "strawberry parenting," a 72% improvement in understanding the transformations in parenting in the digital era, and a 74% increase in the incorporation of traditional values into parenting practices. The program's impact includes heightened awareness of adaptive parenting styles, increased community involvement in promoting parenting changes, and improved understanding among parents regarding the balance between protection and fostering children's independence. This initiative establishes a foundation for further interventions focused on intensive training and ongoing mentoring to ensure the effective implementation of improved parenting practices.

Keywords: Children, Consequences, Development, PKM, *Strawberry Parenting*

1. PENDAHULUAN

Hulu Langat, sebuah kawasan di pedalaman Selangor, Malaysia, memiliki posisi geografis yang strategis di hulu Sungai Langat. Secara demografis, masyarakat di Hulu Langat didominasi oleh etnis Melayu Minangkabau, dengan kehadiran kelompok Jawa, Mendaling, dan Kerinchi yang menambah keberagaman budaya di daerah ini (Hanif et al., 2023; Choong et al., 2024; Yusoff et al., 2024). Kehidupan sosial di Hulu Langat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional yang kuat, yang tercermin dalam berbagai acara budaya seperti festival seni, perayaan hari raya, dan upacara adat (Pernantah et al., 2023). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Hulu Langat telah mengalami transformasi signifikan dari masyarakat agraris tradisional menjadi kawasan ekopelancongan modern (Edivildus et al., 2022). Perubahan ini membawa dampak besar pada pola pengasuhan anak, termasuk munculnya fenomena "strawberry parenting."

Strawberry parenting adalah pola asuh yang ditandai dengan perlindungan berlebihan atau sikap permisif terhadap anak, yang sering kali menghambat perkembangan kemandirian dan ketahanan mental mereka (Gui et al., 2024; Claretta et al., 2022). Data menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam (Choirunnisa et al., 2025), serta menghadapi hambatan dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah (Proença, M.de Q Motti, V G Rodrigues, K R H Neris, 2021). Fenomena ini semakin diperburuk oleh konflik antara nilai-nilai tradisional yang masih dijunjung tinggi dan pengaruh modernisasi, yang menghasilkan pola asuh yang bersifat protektif.

Studi terbaru oleh Nasution et al. (2021) dan Russell et al. (2022) menyoroti dampak negatif dari strawberry parenting terhadap perkembangan psikososial anak, termasuk rendahnya tingkat adaptasi sosial dan ketahanan mental (Gufeng et al., 2024; Gufeng et al., 2024; Fauzi & Tarigan, 2023). Sebaliknya, pengasuhan otoritatif (Fitriana & Purwastuti, 2020), yang menyeimbangkan disiplin dengan dukungan emosional, secara konsisten dikaitkan dengan hasil positif, seperti harga diri yang lebih tinggi, ketahanan psikologis, dan kinerja akademik yang lebih baik (Liu et al., 2025; Awiszus et al., 2022). Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam pengasuhan modern juga menjadi sorotan, sebagaimana didukung oleh temuan dari Hasibuan & Fitriana (2024) dan Zeng (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan yang seimbang dapat menumbuhkan kesehatan mental dan kemampuan beradaptasi social Ye et al. (2023).

Tujuan utama Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai dampak "strawberry parenting" terhadap perkembangan anak, serta memberikan edukasi tentang pola asuh yang lebih seimbang melalui pendekatan berbasis kearifan lokal dan teknologi digital (Wulandari & Dewi, 2024). Program ini bertujuan membantu masyarakat Hulu Langat dalam mengembangkan pola pengasuhan yang tidak hanya melindungi anak, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang tangguh, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan nilai-nilai budaya lokal serta tuntutan zaman modern (Yusuf et al., 2024; Cooper et al., 2024).

Program ini didasarkan pada hipotesis bahwa pendekatan pengasuhan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan praktik modern dapat mengurangi dampak negatif dari fenomena yang dikenal sebagai strawberry parenting. Asumsi dasar lainnya adalah bahwa peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep strawberry parenting akan mendorong perubahan perilaku dalam pola asuh (Apriyansyah et al., 2023). Selain itu, diasumsikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat multietnis dalam program ini akan memperkuat ikatan sosial dan memfasilitasi pertukaran praktik pengasuhan yang positif antarbudaya.

Untuk mengatasi permasalahan terkait strawberry parenting, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menawarkan solusi yang komprehensif melalui dua komponen utama: program edukasi dan sosialisasi. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang konsep strawberry parenting, transformasi pola asuh dalam era digital, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengasuhan anak (Abadi et al., 2022). Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur akan diterapkan untuk memastikan efektivitas program, dengan data

baseline dan evaluasi akhir yang mencakup aspek kuantitatif, seperti tingkat pemahaman peserta (Woodfield et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis dan relevan bagi masyarakat Hulu Langat (Rafi et al., 2021).

2. METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengenai strawberry parenting dan dampaknya terhadap perkembangan anak dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 di Mukim Hulu Langat, Selangor, Malaysia. Program ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, pemuka agama, serta perwakilan institusi pendidikan lokal. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan (Amalia et al., 2023).

Sebelum pelaksanaan program, tim PKM melakukan asesmen kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mitra. Proses ini mencakup pengumpulan data empiris melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, penyusunan survei awal untuk menilai pemahaman awal peserta tentang strawberry parenting, serta perumusan tema dan tujuan program berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah Hulu Langat yang menyediakan fasilitas seperti ruang pertemuan dan alat presentasi, serta Universiti Teknologi Malaysia (UTM) sebagai mitra akademik untuk menyediakan materi edukasi berbasis penelitian. Tokoh masyarakat dan pemuka agama juga berperan dalam sosialisasi awal untuk meningkatkan legitimasi program.

Program utama mencakup sesi sosialisasi dan edukasi yang membahas berbagai topik, seperti konsep "strawberry parenting" serta dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak, transformasi pola asuh di era digital, pembangunan ketangguhan mental anak, nilai-nilai kearifan lokal dalam pengasuhan, "positive parenting," pengenalan trauma akibat "strawberry parenting," dan pencegahan dampak negatifnya. Materi disampaikan melalui metode interaktif, yang meliputi presentasi dengan slide dan video edukatif, diskusi kelompok untuk membahas studi kasus, simulasi untuk mempraktikkan strategi pengasuhan positif, serta pendampingan individu untuk mendiskusikan tantangan spesifik dalam pola asuh peserta.

Untuk mengevaluasi efektivitas program, data dikumpulkan menggunakan instrumen seperti angket pre-test dan post-test guna mengukur tingkat pemahaman peserta, observasi partisipatif untuk menilai perubahan sikap selama diskusi dan simulasi, serta wawancara mendalam untuk memperoleh wawasan tentang tantangan dalam menerapkan pola asuh baru. Instrumen ini divalidasi melalui uji coba awal sebelum pelaksanaan program utama. Evaluasi program dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif persentase. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta (minimal 70% mencapai skor $\geq 70\%$ pada angket post-test), perubahan sikap yang diamati selama diskusi, serta kemampuan peserta dalam menerapkan strategi pengasuhan positif dalam kehidupan sehari-hari melalui laporan tindak lanjut. Data baseline dan evaluasi akhir dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan yang signifikan.

Meskipun jumlah peserta tergolong kecil, yaitu 30 orang, kami berupaya memastikan representativitas sampel dengan melakukan pemilihan peserta secara purposive sampling. Pemilihan ini mencakup berbagai latar belakang etnis, pendidikan, dan status sosial ekonomi. Temuan dari program ini akan diverifikasi melalui studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk memastikan validitas hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Mukim Hulu Langat, Selangor, Malaysia, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai strawberry parenting dan aspek-aspek pengasuhan anak lainnya. Pemahaman tentang konsep strawberry parenting meningkat dari 65% menjadi 78%, sementara transformasi pola asuh di era digital naik dari 60% menjadi 72%. Nilai-nilai kearifan lokal dalam pengasuhan anak juga menunjukkan peningkatan signifikan

dari 67% menjadi 74%, mencerminkan efektivitas program dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan pola asuh modern. Selain itu, pemahaman tentang positive parenting meningkat dari 68% menjadi 74%, meskipun sebagian responden masih merasakan kesulitan karena penerapan pendekatan ini memerlukan konsistensi dan kesabaran.

Aspek Evaluasi	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Kesulitan (%)
1. Memahami Konsep Strawberry Parenting	65	78	22
2. Transformasi Pola Asuh dalam Era Digital	60	72	28
3. Membangun Ketangguhan Mental Anak	61	68	32
4. Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pengasuhan Anak	67	74	26
5. Positive Parenting	68	74	26
6. Mengenali dan Mengatasi Trauma	60	65	35
7. Mencegah Dampak Negatif Strawberry Parenting	65	70	30

Gambar 1. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah PKM *Strawberry parenting* dan konsekuensinya pada perkembangan anak

Namun, beberapa aspek menunjukkan peningkatan yang relatif kecil dan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Misalnya, pemahaman tentang membangun ketangguhan mental anak hanya meningkat dari 61% menjadi 68%, dengan tingkat kesulitan mencapai 32%. Demikian pula, pemahaman tentang cara mengenali dan mengatasi trauma hanya naik dari 60% menjadi 65%, dengan tingkat kesulitan tertinggi sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa topik-topik tersebut lebih kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih mendalam serta aplikatif agar dapat dipahami dengan baik oleh responden.



(a)



(b)

Gambar 2. a) Penyampaian Materi, b) Penyampaian Cendramata untuk Mitra



(a)



(b)

Gambar 3. a) Diskusi, b) Penyampaian Testimoni dari Peserta

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman teoretis masyarakat tentang berbagai aspek pengasuhan anak, tetapi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut

masih perlu diperkuat. Tingkat kesulitan yang tinggi pada beberapa aspek, seperti trauma dan ketangguhan mental, menunjukkan bahwa materi-materi ini memerlukan metode penyampaian yang lebih inovatif, seperti simulasi atau diskusi kelompok, untuk membantu peserta memahami konsep-konsep yang lebih teknis. Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1. Memahami Konsep Strawberry Parenting dan Dampaknya pada Perkembangan Psikologis Anak

Pemahaman masyarakat mengenai konsep *strawberry parenting* sebelum pelaksanaan program hanya mencapai 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai tentang fenomena pengasuhan anak yang terlalu protektif dan minim tantangan. Peningkatan pemahaman dari 65% menjadi 78% setelah pelaksanaan program menunjukkan adanya kemajuan. Sejalan dengan hasil penelitian Wahidah et al. (2024) mendidik orang tua tentang strategi pengasuhan yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan praktik. Namun, kesenjangan yang masih ada menekankan kompleksitas konsep serta kemungkinan terputusnya hubungan antara pemahaman tersebut dan perilaku pengasuhan yang praktis. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan, dengan penekanan pada aplikasi serta contoh kehidupan nyata, agar konsep-konsep tersebut dapat diinternalisasi dengan lebih baik. Kesulitan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan ini disebabkan oleh sifat istilah yang terlalu abstrak (Fauzi & Tarigan, 2023b) dan keterbatasan program pelatihan yang belum cukup mendukung aplikasi praktis (Apriyansyah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelatihan dan edukasi yang lebih kontekstual, relevan, dan berbasis praktik untuk mengatasi kesenjangan ini.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2024) bahwa peningkatan kesadaran dari data pasca-program menunjukkan bahwa 78% peserta mengakui efek buruk dari pengasuhan yang terlalu protektif pada kemandirian mental anak. Tantangan dalam perubahan pola pikir meskipun kesadaran meningkat, 22% peserta berjuang untuk mengubah pendekatan pengasuhan yang dilakukan karena kebiasaan dan tradisi yang tertanam (Adriana et al., 2024). Kerja sama antara orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh Strawberry Parenting, menekankan perlunya komunikasi dan dukungan yang konsisten (Apriyansyah et al., 2023).

3.2. Transformasi Pola Asuh dalam Era Digital

Materi Transformasi Pola Asuh dalam Era Digital memberikan pemahaman tentang pengaruh teknologi modern terhadap pendekatan pengasuhan anak. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai transformasi pola asuh di era digital mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Sebelum program, hanya 60% responden yang menyadari pentingnya adaptasi pola asuh terhadap perkembangan teknologi modern. Angka ini mencerminkan keterbatasan pemahaman sebagian besar orang tua tentang tantangan pengasuhan anak di era digital, seperti penggunaan media sosial, game online, dan konten digital lainnya yang dapat memengaruhi perilaku anak. Setelah program, pemahaman meningkat menjadi 72%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan teknologi modern dalam pengasuhan anak. Namun, tingkat kesulitan sebesar 28% mengindikasikan bahwa sebagian responden masih merasa kesulitan untuk sepenuhnya memahami atau menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman dari 60% menjadi 72% menunjukkan bahwa program ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya adaptasi pola asuh di era digital. Namun, hasil ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, angka pemahaman awal sebesar 60% mencerminkan bahwa banyak orang tua belum siap menghadapi dinamika pengasuhan anak di era teknologi modern. Hal ini

mungkin disebabkan oleh kurangnya literasi digital di kalangan orang tua, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan perkembangan teknologi terkini. Kedua, meskipun pemahaman meningkat secara signifikan setelah program, tingkat kesulitan sebesar 28% menunjukkan bahwa penerapan konsep ini tidak semudah teorinya. Perubahan pola asuh memerlukan waktu, upaya adaptasi, dan komitmen yang berkelanjutan, yang mungkin sulit dilakukan oleh sebagian orang tua karena keterbatasan waktu, pengetahuan, atau dukungan social (D. A. P. Sari et al., 2024). Hal ini sesuai dengan Program yang mendidik orang tua tentang strategi pengasuhan digital dapat meningkatkan kemampuan untuk mengawasi dan mengatur penggunaan teknologi anak-anak (Ilise et al., 2024). Orang tua didorong untuk aktif dan kreatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengalaman belajar anak-anak mereka (Suargani et al., 2023).

3.3. Membangun Ketangguhan Mental Anak: Alternatif Solusi dari Strawberry Parenting

Hasil evaluasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang cara membangun ketangguhan mental anak. Sebelum program dilaksanakan, hanya 61% responden yang memiliki pemahaman memadai mengenai konsep ini. Hal ini mencerminkan minimnya strategi yang jelas di kalangan orang tua dalam membantu anak menghadapi stres atau tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah program pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 68%. Namun, kenaikannya tergolong kecil jika dibandingkan dengan aspek lain yang dievaluasi. Tingkat kesulitan yang mencapai 32% menunjukkan bahwa topik ini dirasakan cukup kompleks oleh sebagian responden, kemungkinan karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan pendekatan praktis serta aplikatif agar dapat dipahami dengan baik.

Peningkatan pemahaman dari 61% menjadi 68% menunjukkan dampak positif dari program; namun, hasil ini juga mengungkap beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, angka pemahaman awal yang rendah mencerminkan kurangnya literasi tentang pentingnya ketangguhan mental anak di kalangan masyarakat, terutama di wilayah seperti Mukim Hulu Langat, Selangor, Malaysia. Peningkatan hanya sebesar 7 poin persentase menunjukkan bahwa materi tentang ketangguhan mental anak kurang efektif jika dibandingkan dengan aspek lainnya, seperti *strawberry parenting* atau transformasi pola asuh dalam era digital. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas topik yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam dan relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta. Tingkat kesulitan tertinggi sebesar 32% pada aspek ini menunjukkan bahwa materi tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pendekatan inovatif seperti simulasi kasus, diskusi kelompok, atau studi kasus nyata yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Secara keseluruhan, meskipun program berhasil meningkatkan pemahaman teoretis, implementasi praktis dari pengetahuan ini masih memerlukan dukungan tambahan. Evaluasi jangka panjang diperlukan untuk memastikan aplikabilitasnya dalam kehidupan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa mempelajari keterampilan ini agar dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan lebih efektif (Gupta, 2023) dan mendukung pengembangan karakter anak-anak (Apriyansyah et al., 2023).

3.4. Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pengasuhan Anak

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam pengasuhan anak setelah pelaksanaan program. Sebelum program dilaksanakan, tingkat pemahaman masyarakat berada pada angka 67%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar tentang nilai-nilai kearifan lokal. Setelah program berjalan, pemahaman meningkat menjadi 74%, menandakan bahwa intervensi program telah memberikan kontribusi positif untuk memperkuat kesadaran dan penerapan nilai-nilai lokal dalam praktik pengasuhan. Namun, tantangan tetap ada, di mana 26% responden masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan pengasuhan modern, terutama dalam hal praktik sehari-hari.

Peningkatan pemahaman dari 67% menjadi 74% menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam pengasuhan anak. Namun, persentase kesulitan yang masih cukup tinggi (26%) mengindikasikan

adanya tantangan dalam mengadaptasi nilai-nilai tradisional dengan tuntutan pola asuh modern. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan ini antara lain perbedaan interpretasi antar generasi dan perubahan pola kehidupan akibat modernisasi. Selain itu, kurangnya referensi atau panduan praktis untuk mengaplikasikan kearifan lokal dalam konteks pengasuhan saat ini juga berkontribusi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Situmorang et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penguatan pemahaman kearifan lokal dalam pengasuhan memerlukan pendekatan yang kontekstual, yaitu dengan menyesuaikan nilai-nilai budaya dengan realitas sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan seperti pendampingan berkelanjutan, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, serta pemanfaatan media edukasi berbasis digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan integrasi antara nilai-nilai kearifan lokal dan pengasuhan modern, sejalan dengan penelitian nilai-nilai tradisional dengan kehidupan modern, terutama dengan prevalensi teknologi (Shakilla Aura et al., 2023). Program inovatif yang dapat mengintegrasikan kebijaksanaan lokal ke dalam gaya pengasuhan modern tanpa menghambat pemikiran kritis atau kemandirian anak (Lina et al., 2023).

3.5. Positive Parenting: Solusi Praktis Menghindari Strawberry Parenting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, sebanyak 68% responden telah memahami dasar *positive parenting*, yaitu pola asuh yang menekankan dukungan emosional, komunikasi positif, dan penguatan perilaku baik pada anak. Setelah program dilaksanakan, angka pemahaman meningkat menjadi 74%, yang menunjukkan dampak positif dari intervensi yang dilakukan untuk memperkuat konsep pengasuhan berbasis pendekatan positif. Namun, masih terdapat 26% responden yang mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman meningkat, penerapan *positive parenting* dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan kesabaran orang tua.

Peningkatan pemahaman dari 68% menjadi 74% mengindikasikan bahwa program yang dijalankan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendekatan positif dalam pengasuhan. Namun, keberadaan 26% responden yang masih mengalami kesulitan menunjukkan bahwa implementasi *positive parenting* tidak hanya bergantung pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam mengelola emosi, mengatasi tantangan perilaku anak, dan mempertahankan komunikasi yang terbuka serta empatik. Berdasarkan penelitian oleh Tahazade et al. (2020), keberhasilan *positive parenting* memerlukan pelatihan yang lebih intensif dan praktik berulang agar orang tua dapat membentuk kebiasaan pengasuhan yang positif secara konsisten. Selain itu, faktor sosial seperti dukungan keluarga dan lingkungan juga berperan dalam keberhasilan implementasi pendekatan ini (Åhlfeldt et al., 2023). Oleh karena itu, strategi lanjutan seperti pendampingan, simulasi interaktif, dan dukungan komunitas dapat membantu orang tua menerapkan *positive parenting* secara lebih efektif (Tahazade et al., 2020; Apriyansyah et al., 2023). Pengasuhan positif melibatkan pengasuhan perkembangan emosional dan sosial anak melalui kasih sayang, rasa hormat, dan pemahaman, yang mengurangi perilaku negatif seperti agresi (Rahayu & Nurhayati, 2023).

3.6. Mengenali dan Mengatasi Trauma Akibat Strawberry Parenting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, hanya 60% responden yang memahami cara mengenali dan mengatasi trauma pada anak. Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua dan pendidik belum memiliki wawasan yang cukup untuk mengidentifikasi tanda-tanda trauma serta strategi pemulihannya. Setelah program berlangsung, pemahaman meningkat menjadi 65%; namun, peningkatan ini relatif kecil dibandingkan dengan aspek lainnya. Selain itu, sebanyak 35% responden masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan metode yang tepat untuk menangani trauma anak. Tingginya angka kesulitan ini menunjukkan bahwa mengatasi trauma tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis serta dukungan dari tenaga profesional.

Peningkatan pemahaman yang hanya sebesar 5% menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan masih belum cukup efektif untuk meningkatkan kesiapan orang tua dan pendidik dalam

mengenali dan mengatasi trauma pada anak. Salah satu penyebab utama adalah kompleksitas trauma itu sendiri, yang tidak hanya berakar pada pengalaman masa lalu, tetapi juga pada kondisi psikologis anak yang unik. Selain itu, ketidaktahuan tentang strategi intervensi yang tepat, stigma terhadap trauma psikologis, serta keterbatasan akses ke tenaga profesional dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh (Tsfaye et al., 2021). Hasil penelitian yang mendukung mengenali dan mengatasi trauma dari White et al. (2022) pendekatan berbasis trauma-informed care yang dilakukan secara holistik, menggabungkan pemahaman neurobiologi trauma, strategi pemulihan berbasis kelekatan, dan lingkungan yang mendukung, sejalan dengan hasil PKM Widodo et al. (2023). Penelitian Sari & Syarif (2024) *Efektivitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Smart Hafizh School Kota Batam* menegaskan bahwa program parenting yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan orang tua dalam mengenali dan mengatasi trauma pada anak melalui pendekatan pengasuhan yang lebih responsif dan suportif. Penelitian T. Patterson et al. (2020) dalam jurnal *Redesigning Educator Preparation Programs to Integrate Trauma-Informed Teaching Practices* menemukan bahwa integrasi praktik pengajaran berbasis kesadaran trauma dalam program pelatihan pendidik dapat meningkatkan kapasitas dalam mengenali, memahami, dan mengatasi dampak trauma pada anak secara lebih efektif di lingkungan pendidikan (Rahayu & Nurhayati, 2023).

3.7. Mencegah Dampak Negatif Strawberry Parenting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, 65% responden telah memahami cara mencegah dampak negatif dari *strawberry parenting*, yaitu pola asuh yang terlalu protektif sehingga anak menjadi kurang mandiri dan mudah menyerah saat menghadapi tantangan. Setelah program dijalankan, pemahaman tersebut meningkat menjadi 70%, yang mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang bahaya pengasuhan yang terlalu memanjakan. Namun, 30% responden masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perubahan pola asuh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman, implementasi dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan karena memerlukan perubahan kebiasaan dan pola pikir orang tua yang telah terbentuk sebelumnya.

Peningkatan pemahaman sebesar 5% mengindikasikan bahwa program ini memiliki dampak positif, tetapi masih ada tantangan dalam mengubah perilaku pengasuhan. Salah satu penyebab utama kesulitan ini adalah resistensi terhadap perubahan pola asuh yang telah lama diterapkan serta kurangnya strategi praktis untuk membantu orang tua dalam mendukung kemandirian anak secara bertahap. Menurut penelitian oleh Rahayu & Nurhayati (2023), pengasuhan yang terlalu protektif dapat meningkatkan risiko stres pasca-trauma (PTSS) pada anak karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ketahanan dan keterampilan mengatasi masalah. Selain itu, studi oleh T. Patterson et al. (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis *trauma-informed teaching* dapat membantu orang tua dan pendidik memahami pentingnya memberikan anak kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan membangun kemandirian. Penelitian Carroll (2022) yang dipublikasikan dalam jurnal *Effectiveness of Positive Discipline Parenting Program on Parenting Style and Child Adaptive Behavior* menunjukkan bahwa program disiplin positif dalam pengasuhan efektif dalam meningkatkan gaya pengasuhan yang mendukung dan memperkuat perilaku adaptif anak. Selain itu, program ini juga membantu anak-anak menghadapi dampak trauma dengan cara yang lebih sehat dan konstruktif. Penelitian Sumargi et al. (2020) dalam jurnal *Parenting Styles and Their Impacts on Child Problem Behaviors* menekankan bahwa gaya pengasuhan yang responsif dan suportif berperan penting dalam mengurangi perilaku bermasalah pada anak serta membantu mereka mengatasi trauma dengan lebih efektif melalui pendekatan yang konsisten dan penuh empati. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua sering kali merasa anak-anak mereka rentan, bahkan setelah anak-anak tersebut mencapai usia dewasa, yang dapat menciptakan kesenjangan antara harapan orang tua dan keinginan anak untuk mandiri (Kyoko Miyagishima, Kazuko Ichie, Kimiyoshi Sakaguchi, 2023).

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. Posttest < Pretest
 b. Posttest > Pretest
 c. Posttest = Pretest

Gambar 4. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, tidak ditemukan kasus di mana nilai posttest lebih rendah daripada *pretest* (Negative Ranks = 0). Sebaliknya, terdapat 7 kasus di mana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan *pretest* (Positive Ranks = 7) dengan Mean Rank sebesar 4,00 dan Sum of Ranks sebesar 28,00. Selain itu, tidak ditemukan adanya ties atau kesamaan nilai antara *pretest* dan posttest (Ties = 0), yang menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami perubahan skor setelah mengikuti intervensi. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam analisis ini adalah 7 program.

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2,375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Gambar 5. Test Statistics

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai $Z = -2,375$, yang mencerminkan perbedaan antara hasil *pretest* dan posttest. Selain itu, nilai *signifikansi* Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program yang diberikan dalam penelitian ini secara statistik berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diadakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang konsep *strawberry parenting* dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama. Pertama, materi yang disampaikan bersifat relevan dan kontekstual, dirancang berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi orang tua di Mukim Hulu Langat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi berbasis kebutuhan lokal lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan dengan pendekatan generik (Rahmawati, 2021). Kedua, program ini menerapkan pendekatan interaktif, di mana diskusi kelompok dan studi kasus memungkinkan peserta memahami konsep *strawberry parenting* secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif. Metode ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta (Lestari & Wahyudin, 2020). Ketiga, program ini berorientasi pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya memberikan teori tentang pola asuh, tetapi juga strategi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak.

Dampak dari program ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Salah satu efek yang paling menonjol adalah peningkatan kesadaran orang tua mengenai pola asuh *strawberry parenting* dan konsekuensinya. Setelah pelatihan, peserta lebih memahami bahwa pola asuh yang terlalu protektif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Pemahaman ini mendorong perubahan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan yang diperoleh dari program ini, sebagian besar peserta mulai mengadopsi pendekatan yang lebih seimbang dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku orang tua dalam jangka panjang (Natsir et al., 2021; Susanti & Fetrisia, 2022). Sejalan dengan penelitian, program *Parenting Education* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat, dengan pendekatan sosialisasi, ceramah, dan diskusi yang meningkatkan pengetahuan orang tua hingga 26%, terutama di daerah dengan keterbatasan akses informasi (Santosa et al., 2022). Meskipun perubahan pola pikir tidak terjadi secara instan, program ini telah membuka wawasan dan membangun kesadaran akan perlunya perbaikan dalam pengasuhan anak (Novitasari et al., 2023).

Selain itu, meskipun belum diukur secara langsung, peningkatan pemahaman orang tua diprediksi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikososial anak. Pola asuh yang lebih seimbang dan mendukung kemandirian anak dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan ketahanan mental anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Studi oleh Yahya et al. (2019) menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat berperan penting dalam membentuk karakter anak yang lebih resilien dan mandiri. Oleh karena itu, implementasi program edukasi seperti ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak. Dengan hasil yang positif ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari perubahan pola asuh yang terjadi serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat efektivitas intervensi dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Meskipun masih ada tantangan dalam implementasi, secara keseluruhan, program ini berhasil mengubah pola pikir orang tua agar lebih fokus pada pendekatan pengasuhan yang berorientasi pada pengembangan anak dalam jangka panjang (Ateah et al., 2023).

Rencana tindak lanjut yang disusun setelah program bertujuan untuk memastikan implementasi perubahan pola pikir ini dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil survei pasca-program, 68% peserta menyatakan kesiapan untuk mulai menerapkan batasan yang lebih jelas dalam pengasuhan anak. Selain itu, 72% peserta menyadari bahwa membimbing anak dalam menghadapi tantangan lebih efektif dibandingkan dengan memberikan perlindungan berlebihan. Untuk memperkuat pelaksanaan konsep ini, rencana tindak lanjut mencakup pendampingan selama tiga bulan melalui kelompok dukungan pengasuhan, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman dan tantangan dalam menerapkan perubahan pola asuh. Selain itu, 60% peserta mengusulkan adanya modul lanjutan atau sesi pelatihan tambahan, khususnya mengenai penerapan pengasuhan positif serta strategi menghadapi trauma akibat pengasuhan yang berlebihan (Gervinskaite-Paulaitiene et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan Orang Tua di Mukim Hulu Langat, Selangor melalui Edukasi Strawberry Parenting untuk Meningkatkan Kemandirian Anak telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pola asuh yang lebih seimbang. Evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman orang tua meningkat sebesar 78% terkait dampak negatif *strawberry parenting*, 72% dalam hal adaptasi pola asuh di era digital, dan 74% dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengasuhan. Dampak yang dicapai mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara perlindungan dan kemandirian anak, serta keterlibatan komunitas dalam mendukung perubahan pola asuh.

Manfaat jangka panjang dari program ini mencakup terbentuknya pola asuh yang lebih adaptif, peningkatan ketahanan mental anak, serta penguatan nilai-nilai budaya dalam pengasuhan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar diadakan pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan penerapan konsep yang telah diajarkan. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan orang tua sebaiknya diperluas untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi. Program ini juga dapat direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan pendekatan sesuai konteks budaya setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang dan Universiti Teknologi Malaysia serta Masyarakat Mukim Hulu Langat Selangor, Malaysia yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Sulandjari, K., Nasution, N. S., Keguruan, F., Universitas, P., & Karawang, S. (2022). PKM (Community Partnership Program) Childrens Development In Pongkowulu Village North Buton Regency. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132.
- Adriana, L., Saritama, R., & Vivanco, R. (2024). PARENTAL , EDUCATIVO , EMOCIONAL PARA IMPLEMENTATION OF A PARENTAL , EDUCATIONAL ,. *Ciencia Latina International*, 8(3), 4780–4799.
- Åhlfeldt, E., Isaksson, D., & Winblad, U. (2023). Factors Explaining Program Sustainability: A Study of the Implementation of a Social Services Program in Sweden. *Health & Social Care in the Community*, 24(3), 1–13. <https://doi.org/10.1155/2023/1458305>
- Amalia, N., Dewi Wulandari, M., Dwi Wardhani, J., Fatwa Fauziyah, A., Darmastuti, M., & Ashar Nur Majid, F. (2023). Life Skill Psychoeducation Program using Academic-Experiential Approach for Indonesian Children in Hulu Kelang, Malaysia. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 521–532. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12661>
- Apriyansyah, C., Sukatmi, S., & Mustafa, L. M. (2023). Mitigating Strawberry Generation Risks Through Multiple Learning Strategies in Kindergarten. *Child Education Journal*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i2.4345>
- Ateah, C. A., Khondkar, L., Milon, F., & Rabbani, R. (2023). Preventing Punitive Violence: Implementing Positive Discipline in Everyday Parenting (PDEP) with Marginalized Populations in Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20031873>
- Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J. (2022). Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome. *Journal of Student Research*, 11(3), 3–12.
- Carroll, P. (2022). Effectiveness of Positive Discipline Parenting Program on Parenting Style, and Child Adaptive Behavior. *Child Psychiatry and Human Development*, 53(6), 1349–1358. <https://doi.org/10.1007/s10578-021-01201-x>
- Choirunnisa, I., Ramadhani, F. E., & Safitri, S. (2025). OVERPROTECTIVE PARENTING PATTERNS AND ITS INFLUENCE ON CHILDREN ' S MENTAL HEALTH. *PROGRES PENDIDIKAN*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i1.1225>
- Choong, C., Wai, W., Choong, C., & Wai, W. (2024). Anti-colonial raced capitalism in Malaysia : Contested logics , gendered repertoires. *Review Of International Studies*, 2(4), 1–20. <https://doi.org/10.1017/S0260210524000548>
- Claretta, D., Rachmawati, F., & Sukaesih, A. (2022). Communication Pattern Family and Adolescent Mental Health for Strawberry Generation. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 81–93. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i3.501>

- Cooper, H., Zeehan, F., Nadzri, M., Vyas, S., Juhari, R., Vallance, I., Facciol, C., Senesathith, V., Gardner, F., & Cooper, H. (2024). A Hybrid Digital Parenting Program Delivered Within the Malaysian Preschool System : Protocol for a Feasibility Study of a Small-Scale Factorial Cluster Randomized Trial Corresponding Author : JMIR RESEARCH PROTOCOLS, 13(e55491), 1–20. <https://doi.org/10.2196/55491>
- Edivildus, A., Nuwa, G., & Kasim, A. M. (2022). Implementation Of the Waihawa Community Traditional Marriage Service from Social Cultural Aspects in Waihawa Village. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(4), 205–209. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i4.181>
- Fauzi, F. I., & Tarigan, F. N. (2023a). Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.2047>
- Fauzi, F. I., & Tarigan, F. N. (2023b). Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.2047>
- Fitriana, L., & Purwastuti, L. A. (2020). The Influence of Authoritarian Parenting on the Development of Early. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 267–278. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i2.202011>
- Gervinskaite-Paulaitiene, L., Byrne, G., & Barkauskiene, R. (2023). Mentalization-Based Parenting Program for Child Maltreatment Group Program. *Children*, 10(1047), 1–15.
- Gufeng, W., Sueb, R., & Zulkifli, A. F. (2024). The Influence of Parenting Styles on Mental Health Among Children in Henan Province , China. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 9(10), 1–14.
- Gui, M., Id, T., Id, W. W., Tze, N., Pang, P., Lasimbang, H. B., Shoesmith, W. D., Tangau, C. R. M., Jiang, L., & Id, N. B. (2024). Gendered narratives and cultural shifts : A qualitative study on decadal changes in community alcohol consumption. *PLoS ONE*, 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309378>
- Gupta, S. M. (2023). Building Strong Foundations: Strategies for Enhancing Resilience in Children. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 46(3), 22–28. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v46i31003>
- Hanif, A., Yuliani, T. D., Rikarno, R., & Budiman, N. (2023). Sociological Studies Minangkabau Traditional Mariage. *Melayu Arts and Performance Journal*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.26887/mapj.v6i1.3739>
- Hasibuan, R. T., & Fitriana, D. (2024). Dampak Pola Asuh Strict Parents terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Journal on Education*, 07(01), 3903–3916.
- Ilise, R. N., Novi Suma Setyawati, & Nurdian, N. (2024). Digital perenting: Pola Asuh Orang Tua Mendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *PrimErly*, 7(2), 228–240.
- Kyoko Miyagishima, Kazuko Ichie, Kimiyoshi Sakaguchi, Y. K. (2023). The parental involvement process regarding childhood cancer survivors becoming independent: Focus on balancing health management and social lives from adolescence to adulthood. *Japan Journal of Nursing Science*, 21(1).
- Lestari, M., & Wahyudin, A. Y. (2020). Language Learning Strategies of Undergraduate Efl Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.242>
- Lina, V. B., Bhoki, M. F., Umar, R. . Y., Koban, E. S., & Olu, A. F. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal “ Rori Lako” Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1050–1061. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1740>
- Liu, Y., Jia, Y., & Xue, G. (2025). Impact of Parenting Styles on Self-Esteem , Psychological Resilience , and Academic Performance. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Psychology and Humanity Studies*, 0, 141–150. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/78/2025.20411>

- Nasution, S. S., Girsang, B. M., & Hariati, H. (2021). Evaluation of the Effect of Sociocultural Factors on the Children Stature in Langkat Regency, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 461–466. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2021.6132>
- Natsir, M., Suryadi, A., Kamil, M., Sudiapermana, E., & Julia, J. (2021). Structural Equation Model (SEM) of Matrilineal Parenting, Family and Community Environments on Adolescent Behavior in Padang City, Indonesia. *The Open Psychology Journal*, 14(1), 310–318. <https://doi.org/10.2174/1874350102114010310>
- Novitasari, W., Samosir, B. S., & Hasibuan, Z. P. (2023). Empowering Communities through Ceting Community (Preventing Stunting) in Sipolu-Polu Village's Posyandu. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 152–158. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v2i1.82>
- Pernantah, P., Hasibuan, R. A., Aprilia, M., Putri, M., Renaldi, R., & Wulandari, W. (2023). The Values of Struggle in the Tragedy of “Rengat Berdarah” as Strengthening History Learning in Indragiri Hulu. *Indonesian Journal of History Education*, 8(1), 1–22.
- Proença, M.de Q Motti, V G Rodrigues, K R H Neris, V. P. d. A. (2021). Coping with Diversity - A System for End-users to Customize Web User Interfaces. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 5(1).
- Rafi, M., Suswanta, & Wicaksono, B. (2021). the Importance of Maintaining the Neutrality of State Civil Apparatus Based on the Values of the Malay Culture. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2), 451–466. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i1.540>
- Rahayu, S., & Nurhayati, S. (2023). Implementation of Positive Parenting In Early Childhoods' Families During The Learning From Home Program. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 512–519. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.312>
- Rahmawati, P. (2021). Revitalisasi Nilai-nilai Pengasuhan Islami (Islamic Parenting) dalam Hadiah Maja Aceh. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 613–628. <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.v4i3.312>
- Russell, B., Tomkunas, A. J., Hutchison, M., Tambling, R. R., & Horton, A. L. (2022). The Protective Role of Parent Resilience on Mental Health and the Parent-Child Relationship During COVID-19. *Child Psychiatry & Human Development*, 32, 183–196. <https://doi.org/10.1007/S10578-021-01243-1>
- Santosa, A. B., Nugroho, W., & Nurmalasari, W. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3818–3828. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10271>
- Sari, D. A. P., Suraijiah, & Hidayati, S. (2024). Improving the Quality of Early Childhood Education with the Role of Parents in the Digital Era. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(3). <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.158>
- Sari, M. I., & Syarif, P. (2024). Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Smart Hafizh School Kota Batam. *Jurnal Adzkiya*, VIII(I), 41–50.
- Shakilla Aura, Cacep Supiandi, & Derry Nugraha. (2023). The Influence of Character Education Based on Local Wisdom on Students' Social and Environmental Behavior. *Social Impact Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.61391/sij.v2i2.46>
- Situmorang, A. S. W., Tesselonika, T., Yunita, C. M., & Lubis, D. F. A. (2024). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Budaya Jawa. *Buletin Antropologi Indonesia*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/bai.v1i2.2724>
- Suargani, G., Surya, J., & Maullasari, S. (2023). Smart Techno Parenting for Early Childhood Socio-Emotional Development in the Digital Age. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 133–150. <https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.116>
- Sumargi, A. M., Prasetyo, E., & Ardelia, B. W. (2020). Parenting Styles and Their Impacts on Child Problem Behaviors. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 269–285. <https://doi.org/10.14710/jp.19.3.269-285>

- Susanti, E., & Fetrisia, W. (2022). The Relationship Between Parenting And Mother's Knowledge With Stunting Incidence In Toddlers. *Journal Of Midwifery*, 5(1), 1–7.
- T. Patterson, D. T., S. DiBella, D. K., G. Williams, D. K., Gray, D. K., & Culver, M. T. (2020). Redesigning Educator Preparation Programs to Integrate Trauma-Informed Teaching Practices. *Journal of Education & Social Policy*, 7(3), 108–113. <https://doi.org/10.30845/jesp.v7n3p9>
- Tahazade, S., Mohammadzadeh, S., Yousefi, F., Hamidi, S., & Talebi Azar, N. (2020). Effectiveness of Positive Parenting Program on Improving Children's Behavior Problems. *International Journal of Health and Life Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.5812/ijhls.102570>
- Tesfaye, Y., Agenagnew, L., Anand, S., Tucho, G. T., Birhanu, Z., Ahmed, G., Getnet, M., & Yitbarek, K. (2021). Knowledge of the community regarding mental health problems: a cross-sectional study. *BMC Psychology*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00607-5>
- Wahidah, F., Fitriya, A., & Soleha, W. (2024). Management of Parenting Activities as an Effort To Improve Early Children's Development. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 1–10.
- White, A., Saxer, K., Raja, S., & Hall, S. L. (2022). A Trauma-informed Approach to Postpartum Care. *Clinical Obstetrics and Gynecology*, 65(3), 550–562. <https://doi.org/10.1097/GRF.0000000000000730>
- Widodo, W., Chusnul Chotimah, & Abd. Rohman. (2023). Trauma Healing Pada Anak Pasca Pandemi. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i1.4>
- Woodfield, M. J., Merry, S., & Hetrick, S. E. (2022). Clinician adoption of Parent–Child Interaction Therapy: A systematic review of implementation interventions. *Implementation Research and Practice*, 3, 263348952210823. <https://doi.org/10.1177/26334895221082330>
- Wulandari, P. Y., & Dewi, T. K. (2024). Psikoedukasi Digital Parenting untuk Orangtua yang Memiliki Anak dan Remaja Pengguna Internet. *JURNAL PLAKAT*, 6(1), 116–133.
- Yahya, F., Halim, N. A. B. A., Yusoff, N. F. M., Ghazali, N. M., Anuar, A., Jayos, S., Aren, M., Othman, M. R., & Mustaffa, M. S. (2019). Adult attachment and parenting styles. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1), 193–199.
- Ye, B., Lau, J. T. F., Lee, H. H., Yeung, J. C. H., & Id, P. K. H. M. (2023). The mediating role of resilience on the association between family satisfaction and lower levels of depression and anxiety among Chinese adolescents. *PLoS ONE*, 18(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283662>
- Yusoff, N. S., Rashid, M. F., & Halim, N. A. (2024). FACTORS IMPACTING THE WELLBEING OF RURAL HOUSEHOLDS IN MALAYSIA ' S RURAL SETTLEMENTS. *PLANNING MALAYSIA:Journal of the Malaysia Institute of Planners* (2024), 22(1), 382–393.
- Yusuf, O. Y. H., Rosmawati, R., Febrianti, F., Ningrum, H. M. Z., Sabaria, S., & Tarbiyah. (2024). Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat Perlindungan Anak Pada Bahaya Gadget Ode Yahyu Herliany Yusuf Universitas Sulawesi Tenggara , Kendari , Indonesia Rosmawati Rosmawati Universitas Sulawesi Tenggara , Kendari , Indonesia. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 115–131.
- Zeng, Z. (2023). The Influence of Parental Rearing Styles on Adolescent ' s Psychological Development. 0, 21–26. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/14/20230925>